

Progresiva: Jurnal Pemikiran & Pendidikan Islam Vol.2, No.1, Juni 2007
ISSN. 1907-378X

PENDIDIKAN ULUL ALBAB PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Oleh:
Rahmat Aziz, M.Si

Abstract

The purpose of this research was to described of ulul albab personality to student of Islamic State University of Malang. Ulul albab is a philososophical concept use to a direction and objective of educational programmed. The characteristics of ulul albab were deep spiritual, good deep, broad knowledge, and profesional maturity. The sample was 284 student from six faculty of Islamic State University of Malang. The Data was collected by ulul albab questionnaire. The questionnaire was valid and reliable. The result showed that the degree of ulul albab personality was high. Another result showed that there is differentiate ulul albab personality among faculty.

A. Latar belakang Masalah

Dalam praktik pendidikan, kegiatan pendidikan harus dijalankan berdasarkan sebuah konsep yang dapat dipahami dan dijadikan acuan oleh semua komponen yang terlibat di dalamnya. Konsep pendidikan yang dimaksud itu menyangkut dasar filosofis, arah yang ingin diraih, kualitas produk yang diidealkan, karakteristik komponen pendidikan, serta berbagai pendukung yang diperlukan. Kejelasan konsep tersebut berfungsi sebagai penunjuk arah seluruh kegiatan yang dikembangkan dan sekaligus dijadikan sebagai pemersatu, sumber inspirasi dan kekuatan penggerak bagi semua komponen pendidikan yang ada.

Universitas Islam Negeri Malang sebagai perguruan tinggi yang diharapkan berdiri tegak dan kukuh, memerlukan konsep pendidikan yang jelas, utuh dan komprehensif. Apa yang selama ini dijalankan, baru didasarkan pada tradisi dan pedoman legal-formal yang dikeluarkan oleh pemerintah secara garis besar atau pokok-pokoknya saja. Pedoman tersebut masih memerlukan elaborasi secara detil agar mudah dipahami dan sekaligus berhasil menghasilkan ciri khas yang disandang.

Universitas Islam Negeri Malang sebagai sebuah perguruan tinggi Islam mengembangkan konsep Ulul Albab yang dalam praktiknya dikembangkan menjadi tiga bentuk perilaku ideal yaitu dzikir, fikir, dan amal. Konsep Ulul Albab tersebut diharapkan bisa memberikan penjelasan tentang filosofi, identitas, arah yang ingin dicapai, budaya, pendekatan yang dikembangkan serta hal lain yang dipandang penting agar perguruan tinggi Islam ini dikenal secara mendalam, baik oleh warganya sendiri maupun pihak lain (Suprayogo: 2004).

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang adalah peserta didik yang diharapkan mampu menjadi sosok manusia Ulul Albab yaitu manusia yang mampu mengedapankan dzikir, fikir, dan amal shaleh. Dalam konteks pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang, maka lulusan yang diharapkan terwujud dari para mahasiswa adalah mereka mempunyai empat pilar kekuatan dalam menjalani

kehidupannya. Keempat pilar tersebut adalah *kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional*.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mengembangkan konsep pendidikan berupa penggabungan antara tradisi pesantren (ma'had) dan tradisi perguruan tinggi. Hal ini didasari anggapan bahwa pesantren telah lama dikenal sebagai wahana yang berhasil melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan dzikir, fikr, dan amal shaleh, sedangkan perguruan tinggi dikenal mampu melahirkan manusia fikr, kemudian atas dasar kedua kekuatan itulah akhirnya menimbulkan manusia yang beramal shaleh (Suprayogo: 2004).

Proses pembentukan mahasiswa menjadi sosok yang dicita-citakan di atas, Universitas Islam Negeri Malang melakukan usaha secara seksama dengan mempersiapkan perangkat sistem pendidikan dan pengajaran, program pengembangan akademik, peningkatan tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendukung yang memadai, lingkungan kampus yang kondusif dan artistik serta pelbagai kegiatan yang mendukung tercapainya cita-cita tersebut.

Fenomena yang ada pada saat ini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang diharapkan tampil sebagai calon pemimpin umat dan diharapkan tampil sebagai sosok intelektual yang ulama dan ulama yang intelek dan profesional, ternyata masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa perilaku mahasiswa yang belum sesuai dengan ajaran-ajaran islam misalnya tidak menghargai dosennya, bersikap arogan, berkencan dengan yang bukan muhrimnya, dan lain sebagainya. Penelitian mendukung anggapan seperti diatas telah dilakukan oleh Yuniarti (2003) dan penelitian lainnya dilakukan oleh Aziz & Mangestuti (2006).

Fenomena yang menggembirakan bisa dilihat dari adanya beberapa mahasiswa di hampir setiap fakultas di Universitas Islam Negeri Malang yang mampu berprestasi di tingkat nasional (Gema: 2005), selain itu banyak mahasiswa yang mampu berperan aktif di lingkungan sosialnya misalnya menjadi khatib, menjadi guru, menjadi wiraswastawan, dan lain sebagainya yang semuanya itu menunjukkan adanya ketercapaian pribadi Ulul Albab pada mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja, untuk mengetahui sejauhmana tingkat ketercapaiannya dalam bentuk data tertulis masih belum didapatkan, karena itu berdasarkan uraian diatas penulis menganggap penting mengetahui tingkat ketercapaian kepribadian Ulul Albab dalam proses pendidikan yang dilaksanakan, mengingat sampai saat ini belum ada penelitian yang khusus mengevaluasi sejauhmana keberhasilan program pendidikan dalam membentuk pribadi Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Malang.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian proses pendidikan dalam membentuk pribadi Ulul Albab pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang?
2. Bagaimana perbedaan kepribadian ulul Albab di tinjau dari perbedaan fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Malang?
3. Faktor apakah yang menurut mahasiswa dianggap sebagai pendukung dan penghambat dalam membentuk pribadi ulul albab pada mahasiswa Universitas Islam negeri Malang?

B. Kajian teori

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality* yang diambil dari bahasa Inggris. Akar kata tersebut berasal dari kata Latin *persona* yang berarti topeng, yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara ketika memainkan perannya (Suryabrata: 1990). Dalam bahasa Arab, istilah kepribadian ekuivalen dengan kata *syakhsiyyah*. Selain itu dalam bahasa Arab juga dikenal istilah *huwiyah*, *dzatiyah*, *nafsiyah*, *aniyyah*, dan *khuluqiyyah*. Menurut Mujib (2006) istilah di atas meskipun mempunyai kemiripan makna dengan kata *syakhsiyyah* tapi masing-masing memiliki keunikan makna masing-masing.

Selanjutnya kelima kata di atas bisa dijelaskan sebagai berikut: 1) kata *huwiyah* berasal dari kata *huwa* (dia) sehingga maknanya lebih menunjukkan pada *al-fardiyah* yang dalam istilah psikologi ekuivalen dengan *individuality*; 2) kata *ananiyyah* berasal dari kata *ana* (saya) maknanya sama dengan kata *huwiyah*, perbedaannya terletak pada penggunaannya. Perbedaan kata tersebut adalah kata *huwiyah* menunjukkan diri sebagai objek sedangkan kata *ananiyyah* menunjukkan diri sebagai subjek; 3) kata *dzatiyyah* memiliki arti kecenderungan individu pada dirinya sendiri yang berasal dari substansinya; 4) kata *nafsiyyah* berasal dari kata *nafs* yang berarti pribadi; dan 5) kata *khuluqiyyah* diambil dari kata *khuluq* yang berarti akhlak atau diartikan sebagai karakter, kecenderungan, dan konstitusi moral.

Kata yang paling tepat untuk mengartikan istilah kepribadian (*personality*) adalah *syakhsiyyah* yang berasal dari kata *syakhs* yang berarti pribadi. Kata tersebut kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar syina`i*) sehingga bentuk lengkapnya menjadi *syahksiyyah* yang diterjemahkan menjadi kepribadian. Dalam bahasa Arab modern kata inilah yang dimaksud dengan kepribadian.

Dalam istilah psikologi memang ada dua kata yang erat kaitannya dengan istilah *personality* diantaranya adalah kata *identity* dan *individuality*. Dalam kamus psikologi yang dikarang oleh Chaplin (1989) ditemukan adanya perbedaan makna antara kedua kata tersebut. Kata *identity* berarti diri atau aku-nya individu. Tegasnya menunjukkan suatu kondisi kesamaan dalam sifat-sifat karakteristik yang pokok, sedangkan kata *individuality* menunjukkan segala sesuatu yang menunjukkan individu perbedaan individu yang satu dengan individu yang lain.

Dari uraian di atas, maka bisa dipahami bahwa yang dimaksud dengan kepribadian pada penelitian ini lebih menunjukkan pada satu karakteristik individu baik berupa sifat, sikap, ataupun kecenderungan perilaku tertentu yang mampu menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dengan demikian, yang dimaksud pribadi Ulul Albab adalah suatu jenis kepribadian yang memiliki karakteristik tertentu sebagai seorang Ulul Albab. Karakteristik yang dimaksud adalah kedalaman spiritual, keagungan akhlak, kematangan profesional, dan keluasan ilmu.

Istilah Ulul Albab diambil dari bahasa Al-Quran sehingga untuk memahaminya diperlukan kajian terhadap nash-nash yang berbicara tentang Ulul Albab, karena itu agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai istilah tersebut, maka diperlukan kajian mendalam terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan Ulul Albab, baik dari segi *lughawi* (bahasa) maupun dari kandungan makna yang dibangun dari pemahaman terhadap pesan, kesan, dan keserasian (*munasabah*) antara ayat yang satu dengan ayat-ayat sebelumnya.

Mohamad Quraish Shihab (1993) seorang ahli tafsir di Indonesia menjelaskan bahwa kata *Albab* adalah bentuk jamak dari kata *lubb* yang berarti saripati sesuatu. Kacang misalnya, memiliki kulit yang menutupi isinya, maka isi kacang itulah yang disebut dengan *lubb*. Dengan demikian, Ulul Albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit atau kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir sebagaimana terungkap dalam Al-Quran Surat Ali Imron ayat 190-191. Dalam kaitannya dengan Al-Quran surat Ali Imron ayat diatas, ia menjelaskan bahwa orang yang berdzikir dan berfikir (secara murni) atau merenungkan tentang fenomena alam raya, maka akan dapat sampai pada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah.

Penjelasan lain tentang istilah Ulul Albab bisa dipahami dari uraian Baharudin (2004) yang menjelaskan bahwa kata *albab* berasal dari kata *l-b-b* yang membentuk kata *Allubb* yang artinya otak atau fikiran (intelekt). Albab disini bukan mengandung arti otak atau fikiran banyak orang, melainkan hanya dimiliki oleh beberapa orang saja. Dengan demikian, Ulul Albab artinya orang yang memiliki otak berlapis-lapis dan sekaligus memiliki perasaan yang peka terhadap sekitarnya. Jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan istilah cendekiawan maka Ulul Albab bisa diartikan sebagai seorang cendekiawan yang memiliki berbagai kualitas baik dari segi intelektual, emosional, maupun perilaku keseharian.

Menurut Saefudin (1987) Ulul Albab adalah pemikir atau intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah deduktif dan induktif, serta intelektual yang membangun kepribadiannya dengan dzikir dalam keadaan dan situasi apapun, sehingga mampu memanfaatkan gejala, proses, dan sarana alamiah ini untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia. Dari uraian-uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa pribadi ulul albab bisa diterjemahkan sebagai sosok ideal yang dicirikan adanya keserasian antara ilmu dan amal shaleh.

Banyak tokoh yang mengemukakan tentang Ulul Albab sekaligus karakteristik yang disandangnya, diantara tokoh tersebut adalah Rahmat (1986) seorang cendekiawan muslim yang menyatakan bahwa Ulul Albab adalah intelektual muslim yang tangguh, yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis objektif tapi juga subjektif .

Sejalan dengan pendapat diatas, Muhaimin (2003) yang berdasarkan hasil kajian terhadap istilah “Ulul Albab”, sebagaimana terkandung dalam 16 ayat al-Quran, ditemukan adanya 16 ciri khusus yang selanjutnya diperas ke dalam 5 (lima) ciri utama, yaitu: (1) Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (*dzikir*), dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah swt dalam segala ciptaannya; (2) Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah swt, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek; (3) Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji; (4) Bersungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan; (5) Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpanggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi masyarakat.

Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa sejalan dengan visi misi Universitas Islam Negeri Malang, maka ciri insan Ulul Albab yang pertama dan kedua di atas adalah bertujuan untuk mewujudkan kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, sedangkan ciri yang ketiga adalah untuk mewujudkan keagungan akhlak, sementara

ciri yang keempat adalah untuk mewujudkan keluasan ilmu, dan ciri kelima adalah untuk mewujudkan kematangan profesional. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pembentukan pribadi Ulul albab adalah pembentukan mahasiswa yang mempunyai kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pribadi ulul albab adalah orang yang mempunyai empat kriteria utama yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Hal ini berbeda dengan pendapat diatas yang menyebutkan adanya ciri lain yaitu kekokohan akidah. Hemat penulis, ciri ini sudah terangkum pada ciri kedalaman spiritual.

Universitas Islam Negeri Malang sebagai suatu institusi pendidikan tinggi melaksanakan cara dan program yang berbeda dengan institusi pendidikan tinggi lainnya. Pendekatan pendidikan yang dimaksud adalah berupa pengembangan dan pelembagaan dzikir, fikr, dan amal shaleh sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan. Dzikir dilakukan secara pribadi maupun (diutamakan) jamaah, bentuk kegiatannya berupa shalat jamaah, khatmul Quran, puasa wajib dan sunah, memperbanyak kalimah thoyyibah, takbir, tahmid, dan shalawat. Kegiatan diatas dilaksanakan baik di masjid maupun di ma'had. Fikr dilakukan untuk mempertajam daya nalar dan fikiran yang banyak dilakukan di ruang-ruang kuliah, walaupun tidak menutup kemungkinan di tempat-tempat lainnya. Kegiatan amal shaleh merupakan aplikasi dari kedua jenis pendidikan diatas, sehingga pelaksanaannya bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun berada, bisa dilakukan secara individu maupun secara kolektif (*jamaah*).

Keberhasilan hidup bagi penyandang Ulul Albab bukan terletak pada jumlah kekayaan, kekuasaan, sahabat, dan sanjungan yang diperoleh, melainkan terletak pada keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penyandang Ulul Albab selalu memilih jenis dan cara kerja yang shaleh artinya mereka bekerja dengan cara yang benar, lurus, ikhlas, dan profesional.

Ulul Albab meyakini adanya kehidupan jasmani dan ruhani, dunia dan akhirat. Kedua dimensi kehidupan tersebut harus memperoleh perhatian yang seimbang dan tidak dibenarkan hanya memprioritaskan salah satunya. Keberuntungan dunia harus berdampak positif pada kehidupan akhirat, demikian juga sebaliknya. Hal ini didasari ajaran Rasulullah yang mengharuskan umat Islam untuk mencari kehidupan dunia seolah-olah akan hidup selamanya, dan mencari kehidupan akhirat seolah-olah kematian sudah di depan mata. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus mampu mengembangkan dzikir, fikr, dan amal shaleh. Menurut Suprayogo (2004) ukuran keberhasilan dari pendidikan Ulul Albab dianggap tercapai ketika pribadi yang terbentuk dalam proses pendidikan memiliki kualitas sebagai berikut: 1) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas; 2) Mempunyai penglihatan yang tajam; 3) Bercorak cerdas; 4) Berhati lembut; 5) Bersemangat juang tinggi karena Allah sebagai pengejawantahan amal shaleh.

Dari uraian-uraian diatas, menurut penulis yang bisa dijadikan sebagai landasan teori yang akan dikembangkan menjadi bentuk operasional suatu alat ukur adalah konsep Ulul Albab yang ditandai adanya empat kekuatan yaitu:

1. Kedalaman spiritual yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kesadaran terhadap kehadiran Allah, kemampuan untuk mengagumi ciptaan Allah, rasa takut hanya oleh Allah.
2. Keagungan akhlak yaitu kemampuan individu untuk berperilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga perilaku tersebut menjadi ciri dari

kepribadiannya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan, maupun perbuatan, dan kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.

3. Keluasan ilmu yaitu kualitas seseorang yang dicirikan dengan kepintaran dan kecerdikan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keahliannya. Kemampuan ini dicirikan dengan sikap bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemampuan untuk selalu menggunakan potensi akal fikiran, dan kemampuan untuk selalu menggunakan potensi kalbu (perasaan).
4. Kematangan profesional yaitu kemampuan seseorang untuk bekerja dan berperilaku sebagai seorang profesional dibidangnya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kesediaan untuk menyampaikan ilmu, kesediaan berperan serta dalam memecahkan masalah umat, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan ilmu.

Selanjutnya penulis membuat kisi-kisi yang dijadikan rujukan atau pedoman dalam pembuatan angket tentang kepribadian Ulul Albab. Teknik dan pedoman pembuatan angket didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Hadi (1991) bahwa langkah-langkah dalam pembuatan angket meliputi tiga langkah pokok yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor-faktor, dan menyusun butir-butir item. Selanjutnya, untuk memperjelas tentang kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam pembuatan angket kepribadian ulul albab bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi alat ukur kepribadian ulul albab

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Kedalaman Spiritual	1. Kesadaran akan kehadiran Allah
		2. Kemampuan mengagumi ciptaan Allah
		3. Ketakutannya hanya oleh Allah
2	Keagungan Akhlak	1. Berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup
		2. Sabar dalam menghadapi cobaan
		3. Kemampuan membedakan yang baik & buruk
3	Keluasan Ilmu	1. Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu
		2. kemampuan menggunakan potensi akal
		3. Kemampuan menggunakan potensi kalbu
4	Kematangan Profesional	1. Bertindak sesuai dengan pengetahuan
		2. Bersedia untuk menyampaikan ilmu
		3. Berperan serta dalam memecahkan masalah

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Hadi (1986) adalah semua individu yang termasuk dalam kriteria-kriteria sample yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang telah berada pada semester VII keatas, hal ini didasarkan pada alasan bahwa mereka telah cukup lama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang, sehingga kepribadian mereka saat ini sedang dan telah dipengaruhi oleh proses pendidikannya.

Sampel menurut Arikunto (1991) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian tidak selalu meneliti individu di dalam suatu

populasi karena dalam setiap pengumpulan data, selalu akan berhadapan dengan faktor dana, tenaga, waktu yang tersedia untuk memperoleh data tersebut. Dengan keterbatasan tiga faktor tersebut, maka penelitian hanya dilakukan pada sebagian dari populasi. Selanjutnya Sudjana (1988) menyatakan bahwa yang dimaksud sample adalah sebagian populasi yang dikenai langsung oleh penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif random sampling* yaitu memilih individu-individu dalam kelas dari tiap-tiap fakultas secara random dengan mempertimbangkan keterwakilan mahasiswa dari fakultas tersebut. Dari data awal yang diketahui saat ini ada tiga fakultas yang mempunyai mahasiswa lebih banyak yaitu fakultas Tarbiyah, Sainstek, dan Humaniora, sedang fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Syariah mempunyai jumlah mahasiswa yang lebih sedikit dibanding dengan tiga fakultas diatas. Pengambilan data dilakukan dengan cara memasuki kelas yang dijadikan subjek penelitian setelah mendapat izin dari dosen yang mengajar di kelas tersebut. Adapun deskripsi dan rincian Jumlah mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian bisa dilihat dari tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Deskripsi sampel yang dijadikan subjek penelitian

No	Nama Fakultas	Jumlah Berdasar Jenis Kelamin		Jumlah Berdasar Asal Pendidikan	
		Laki	Perempuan	Aliyah	Non Aliyah
1	Tarbiyah	24	41	48	17
2	Sains dan Teknologi	11	30	24	17
3	Humaniora & Budaya	23	60	73	10
4	Psikologi	14	18	23	9
5	Ekonomi	8	19	20	7
6	Syariah	20	16	28	8
Jumlah		100	184	216	68

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, alat ukur yang digunakan adalah angket kepribadian Ulul Albab dan angket terbuka. Angket yang akan dibuat penulis sebelum digunakan dalam penelitian, angket ini terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada mahasiswa yang berjumlah 454 orang diambil dari enam fakultas di lingkungan UIN Malang. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas angket ulul albab ditemukan bahwa dari 48 item ada 37 item yang dinyatakan valid karena nilai koefisien alfabanya melebihi .300 dan 13 item dinyatakan gugur sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa angket ini mempunyai tingkat reliabilitas sebesar .8611 artinya angket ini mampu mengungkap konstruk yang ingin diukur sebesar 86, 11% sehingga bisa dikatakan bahwa angket ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan data yang akan diperoleh melalui angket ini diduga mendekati kesesuaian dengan konstruk ulul albab secara teoritis (Aziz, 2006).

Untuk mengungkap faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian ulul albab digunakan angket terbuka. Alasan penggunaan angket ini karena 1) data yang ingin diungkap berbentuk kualitatif; 2) memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk menulis jawabannya sesuai dengan keinginannya; dan 3) peneliti akan mendapatkan informasi bervariasi yang mungkin saja tidak diasumsikan oleh peneliti sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dalam hal ini adalah tingkat kepribadian ulul albab yang dicirikan dengan adanya kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Teknik yang dilakukan adalah dengan penggunaan norma kelompok berupa pembuatan klasifikasi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pembagian klasifikasi didasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi, setelah itu dibuat klasifikasi menjadi lima kelompok yaitu 1) sangat tinggi, 2) tinggi, 3) cukup, 4) rendah, dan 5) sangat rendah. Pembagian klasifikasi menjadi lima kelompok didasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Analisis selanjutnya dilakukan dengan cara mengemukakan faktor-faktor yang dominan dianggap mahasiswa sebagai pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian Ulul Albab.

Tabel 4
Norma pembagian klasifikasi

Nomor	Kategori	Kriteria
1	Sangat Tinggi	$M+1,50s < X$
2	Tinggi	$M+0,50s < X \leq M+1,50s$
3	Sedang	$M-0,50s < X \leq M+0,50s$
4	Rendah	$M-1,50s < X \leq M-0,50s$
5	Sangat Rendah	$X \leq M-1,50s$

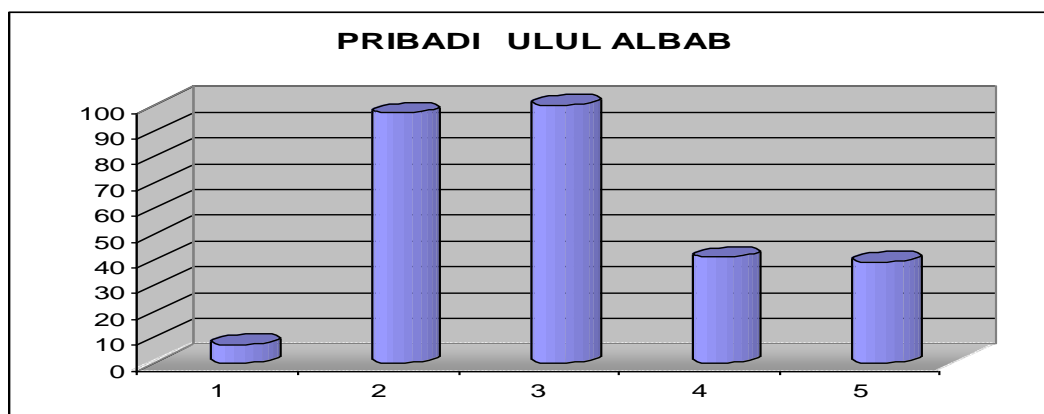
F. Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Kepribadian Ulul Albab

Untuk mengetahui tingkat kepribadian ulul albab pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, pengelompokan dilakukan berdasarkan norma yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, dan berdasarkan penormaan tersebut maka diperoleh hasil seperti terdapat dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi tingkat kepribadian ulul albab mahasiswa UIN Malang

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total (%)
1	Sangat Tinggi	$119.255 < X$	7	2.46
2	Tinggi	$119.255 < X \leq 108.687$	97	34.15
3	Sedang	$108.687 < X \leq 98.113$	100	35.21
4	Rendah	$98.113 < X \leq 92.83$	41	14.44
5	Sangat Rendah	$X \leq 92.83$	39	13.73



Gambar 1
Histogram deskripsi kepribadian Ulul Albab mahasiswa

Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepribadian ulul albab mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori sedang dan tinggi. Jika kedua kategori tersebut di jumlahkan maka prosentasinya mencapai 69.4%, sedangkan mahasiswa yang memiliki kategori rendah dan sangat rendah hanya mencapai 28.1%. Data ini tentunya cukup menggembirakan bagi kalangan civitas akademika karena ini berarti Universitas Islam Negeri Malang telah cukup berhasil membentuk pribadi ulul albab pada mahasiswanya, walaupun mahasiswa yang mencapai tingkat kepribadian ulul albabnya sangat tinggi hanya mencapai 2.5%. Hasil mengenai tiap-tiap indikator Ulul Albab adalah:

1. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedalaman spiritual mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan prosentasi mencapai 45.07%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memiliki kategori sangat rendah dan sangat tinggi adalah seimbang yaitu 8.80%. Data ini tentunya tidak membanggakan walaupun tidak bisa juga dikatakan menyedihkan, tapi satu hal yang harus dilakukan oleh kalangan civitas akademika khususnya para dosen dan pimpinan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswanya.
2. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat keagungan akhlak mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori sedang dan tinggi. Jika kedua kategori tersebut di jumlahkan maka prosentasinya mencapai 78.8%, sedangkan mahasiswa yang memiliki kategori rendah dan sangat rendah hanya mencapai 21.3%. Data ini tentunya cukup menggembirakan bagi kalangan civitas akademika walaupun tidak ada satupun mahasiswa yang tingkat keagungan akhlaknya berada pada kategori tinggi. Tapi jika dibandingkan antara mahasiswa yang tingkat keagungan akhlaknya tinggi dengan yang rendah masih lebih banyak mahasiswa yang berkategori tinggi.
3. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat keluasan ilmu mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori tinggi dengan prosentasi mencapai 41.5%. Data ini tentunya cukup menggembirakan bagi kalangan civitas akademika walaupun tidak ada satupun mahasiswa yang tingkat keluasan ilmunya berada pada kategori sangat tinggi. Tapi jika dibandingkan antara mahasiswa yang tingkat keluasan ilmunya tinggi dengan yang rendah masih lebih banyak mahasiswa yang berkategori tinggi.

4. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kematangan profesional mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang berada pada kategori tinggi. Data ini tentunya cukup menggembirakan bagi kalangan civitas akademika walaupun tidak ada satupun mahasiswa yang tingkat keluasan ilmunya berada pada kategori sangat tinggi. Tapi jika dibandingkan antara mahasiswa yang tingkat kematangan profesionalnya tinggi dengan yang rendah masih lebih banyak mahasiswa yang berkategori tinggi.

Dari data yang telah diuraikan diatas, secara umum bisa dikatakan bahwa Universitas Islam Negeri Malang berhasil dalam membentuk pribadi Ulul Albab pada mahasiswanya, baik dilihat dari konsep ulul albab secara umum maupun dilihat dari setiap karakteristiknya. Diantara karakteristik yang memerlukan penekanan lebih mendalam adalah mengenai kedalaman spiritual karena aspek inilah yang paling rendah ketercapaiannya dibanding dengan aspek yang lain, sedangkan pada aspek lain dianggap berhasil mengingat skor yang diperoleh secara umum berada pada kategori tinggi.

2. Ulul Albab ditinjau berdasarkan perbedaan fakultas

Untuk mengetahui perbedaan ulul albab ditinjau berdasarkan perbedaan fakultas maka digunakan teknik analisis varians. Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai $F=4.932$ dan $P=0.000$ artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat kepribadian ulul albab berdasarkan perbedaan fakultas, dilihat dari nilai mean maka ditemukan bahwa Fakultas sains dan teknologi mempunyai tingkat kepribadian ulul albab yang paling tinggi. Urutan selengkapnyadapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Urutan tingkat kepribadian ulul albab berdasarkan perbedaan fakultas

No.	Urutan Fakultas	Jumlah subjek	Skor minimal	Skor Maksimal	Nilai Mean
1	Sains & Teknologi	41	69	120	107.49
2	Psikologi	32	76	120	106.09
3	Tarbiyah	65	79	120	104.85
4	Syariah	36	75	116	103.75
5	Humaniora & Bahasa	83	69	120	101.11
6	Ekonomi	27	76	120	97.07

Urutan tingkat kepribadian ulul albab seperti diatas ternyata tidak sama dengan hasil yang dicapai pada tiap aspek dari kepribadian ulul albab, karena fakultas tarbiyah mempunyai keunggulan dalam aspek keluasan ilmu, dan fakultas psikologi mempunyai keunggulan dalam aspek kematangan profesional. Dari hasil analisis varians ditemukan bahwa untuk aspek kedalaman spiritual nilai $F=3.645$ dan $P=0.003$, keagungan akhlak $F=2.374$ dan $P=0.039$, keluasan ilmu $F=2.974$ dan $P=0.012$, dan kematangan profesional $F=6.071$ dan $P=0.000$.

Hasil diatas menunjukkan bahwa perbedaan Fakultas mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya tingkat kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan spiritual pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Untuk mengetahui urutan tingkat tiap-tiap Fakultas bisa dilihat dari table 6 di bawah ini:

Tabel 6
Urutan fakultas pada setiap aspek kepribadian ulul albab

No.	Aspek Kepribadian	Urutan Fakultas	Perbedaan Mean
1	Kedalaman Spiritual	Sains dan Teknologi	107.49
		Psikologi	106.09
		Tarbiyah	104.85
		Syariah	103.75
		Humaniora dan Bahasa	101.11
		Ekonomi	97.07
2	Keagungan Akhlak	Sains dan Teknologi	28.98
		Psikologi	28.28
		Tarbiyah	27.46
		Syariah	27.28
		Humaniora dan Bahasa	27.14
		Ekonomi	25.63
3	Keluasan Ilmu	Tarbiyah	23.91
		Syariah	23.83
		Sains dan Teknologi	23.73
		Psikologi	23.50
		Humaniora dan Bahasa	22.64
		Ekonomi	21.85
4	Kematangan Profesional	Psikologi	25.03
		Sains dan Teknologi	24.78
		Tarbiyah	24.48
		Syariah	24.17
		Humaniora dan Bahasa	22.87
		Ekonomi	22.33

Hasil diatas tentu saja sangat menggembirakan bagi civitas akademika pada Fakultas Sains dan Teknologi, karena Fakultas inilah yang mampu mendapatkan skor tertinggi dari kepribadian ulul albab, dan Fakultas ini juga mempunyai keunggulan skor dalam aspek kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, dalam aspek lainnya Fakultas ini mendapatkan skor yang cukup membanggakan. Fakultas Tarbiyah mempunyai keunggulan dalam aspek keluasan ilmu sedangkan pada aspek yang lain kebanyakan berada pada kategori menengah. Fakultas psikologi mendapatkan skor tertinggi pada aspek kematangan profesional, sementara pada aspek lainnya kebanyakan berada pada kategori yang cukup membanggakan.

Berbeda halnya dengan fakultas syariah yang hampir semua skor yang diperolehnya berada pada posisi tengah kecuali pada aspek keluasaan ilmu yang berada pada kategori kedua berada setelah fakultas tarbiyah. Dua fakultas terakhir yaitu Fakultas Humaniora & Bahasa dan fakultas ekonomi selalu berada pada kategori bawah baik pada tingkat kepribadian ulul albab maupun pada setiap aspek kepribadian. Keadaan seperti ini cukup menjadikan perhatian bagi civitas akademika kedua Fakultas untuk selalu meningkatkan pelayanan para pengelola dan dosen di Fakultas tersebut dalam mengelola pendidikan dalam membentuk pribadi ulul albab pada mahasiswanya.

Adanya perbedaan tingkat ulul albab pada tiap-tiap Fakultas secara signifikan menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena mungkin saja perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan berbagai aspek dalam mengelola pendidikan di tiap-

tiap Fakultas. Data ini harus lebih dikaji lebih lanjut sehingga ditemukan faktor yang mendasari adanya perbedaan ini, sehingga pada akhirnya setiap Fakultas akan terus berusaha untuk memperbaiki hasil yang dicapai selama ini.

6. Faktor Pendukung Pembinaan Ulul Albab

Dari data yang terkumpul diperoleh adanya beberapa jawaban yang dianggap sebagai sistem yang mendukung pembinaan ulul albab pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. Dari jawaban tersebut ditemukan beberapa faktor pendukung, diantara faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya fasilitas pendidikan berupa ma'had dan mesjid. Dari data yang diperoleh sebanyak 195 orang (68.6%) menganggap bahwa ma'had dan masjid sangat efektif untuk mengembangkan kepribadian ulul albab, karena merupakan simbol dari nuansa religiusitas, walaupun ada sebagian mahasiswa sejumlah 13 orang (4.5%) yang menganggap bahwa program-program di ma'had masih belum optimal.
2. Adanya beberapa penunjang yang mendukung perkuliahan. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 52 orang (18.3) menganggap 4 lembaga menunjang pembentukan pribadi ulul albab. Keempat lembaga yang dimaksud adalah program khusus pembelajaran bahasa arab sebanyak 28 orang (9,9%) menganggap bahwa program tersebut mendukung bagi pengembangan pribadi ulul albab, selanjutnya yang dianggap sebagai pendukung adalah program khusus pembelajaran bahasa inggris 14 orang (4.9%), Lembaga Kajian Al-Quran dan Sains 6 orang (2.1%), serta Studen Acess Center 4orang (1.4%).
3. Adanya dosen yang mendukung. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 42 orang (14.7) yang menanggapi bahwa tenaga pengajar di Universitas Islam Negeri Malang. Menurut para mahasiswa latarbelakang keilmuan dosen-dosen tersebut mendukung pada pencapaian visi dan misi universitas.
4. Adanya visi dan misi yang jelas dari universitas. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 29 orang (10.2%) yang menganggap kampus Universitas Islam Negeri Malang mempunyai visi dan misi yang jelas dan berbeda dengan kampus-kampus lain. Mereka beranggapan bahwa visi tersebut sudah mampu diimplikasikan dalam beberapa matakuliah, diantara mereka ada sebanyak 11 orang (3.87) menganggap matakuliah yang diajarkan mendukung pada pengembangan pribadi Ulul Albab. Hanya saja, ada sebanyak 12 orang (4.2%) yang menganggap bahwa visi dan misi tersebut belum dilaksanakan secara optimal.
5. Latarbelakang mahasiswa yang dianggap sudah mendukung pada pengembangan pribadi ulul albab. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 17 orang (5.9) menganggap bahwa latarbelakang mahasiswa mendukung pada pembentukan pribadi ulul albab, karena kebanyakan latarbelakang mereka berasal dari keluarga yang religius dan pernah mengecap pendidikan pesantren.

Dari data tersebut diatas, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana fungsi ma'had dan penunjang lainnya yang selama ini keberadaannya dianggap sebagai pendukung utama dalam pembentukan pribadi ulul albab supaya terus dimaksimalkan. Selain itu, harus diakui bahwa latarbelakang kehidupan para mahasiswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk pribadi yang dicita-citakan selama ini.

7. Faktor Penghambat Pembinaan Pribadi Ulul Albab

Dari data yang terkumpul diperoleh adanya beberapa jawaban yang dianggap oleh mahasiswa sebagai sistem yang penghambat dalam pembinaan ulul albab pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. Dari jawaban tersebut ditemukan beberapa faktor pendukung, diantara faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas pendukung. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 84 orang (29.6%) menganggap bahwa fasilitas yang ada kurang mendukung, diantara mahasiswa sebanyak 29 orang (10.2%) menganggap bahwa koleksi buku di perpustakaan masih kurang memadai. Fasilitas lainnya yang dianggap kurang mendukung adalah laboratorium dan internet.
2. Kondisi mahasiswa yang memang kurang mendukung. Ada sebanyak 67 orang (23.6%) para mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang sering bersikap malas. Data ini sepertinya bertentangan dengan data diatas yang menganggap bahwa sebanyak 17 orang menganggap mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang mendukung pada pengembangan pribadi Ulul Albab.
3. Adanya dosen yang belum profesional. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 37 orang (13%) menganggap bahwa dosen yang mengajar belum professional, diantara cirri tidak professional menurut mereka adalah kurangnya penguasaan terhadap materi yang diajarkan, sering terlambat ketika mengajar, perilakunya tidak sesuai dengan tujuan visi dan misi universitas. Data ini berbeda dengan data sebelumnya yang mengatakan bahwa dosen Universitas Islam Negeri Malang sudah sangat mendukung bagi pengembangan pribadi ulul albab dengan prosentasi sebesar 14.7%.
4. Adanya sikap civitas akademika yang tidak konsisten dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Malang. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 24 orang (8.5%) menganggap bahwa para pengelola pendidikan belum konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Salah satu bentuk ketidak-konsistenan menurut mereka adalah seringnya ditemui kata-kata yang tidak disertai dengan perbuatan.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kondisi mahasiswa yang tidak seluruhnya ideal seperti yang diharapkan, hal ini berarti bahwa harus diakui latarbelakang kehidupan para mahasiswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk pribadi yang dicita-citakan selama ini. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan fungsi-fungsi penunjang lainnya, karena data yang terungkap para mahasiswa hanya menganggap ma`had yang paling banyak dirasakan manfaatnya, sedangkan unit penunjang lainnya masih sedikit yang merasakan manfaatnya, karena itu informasi ini menjadi penting untuk diperhatikan khususnya bagi para pengelola unit yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Aziz, Rahmat, 2006, Alternatif Pengukuran Kepribadian Ulul Albab. *Psikoislamika*, 3, 1, Januari, 1-18

- Aziz, Rahmat & Mangestuti, Retno, 2006, Pengaruh kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa, *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 1 (1). pp. 70-84
- Baharudin, 2004, UIN Menuju Cita Pembentukan Masyarakat Ulul Albab, (dalam Zainudin, dkk sebagai editor), *Memadu Sains & Agama*, Malang: UIN Malang Press dan Bayu Media
- Chaplin, James. P., 1989, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemah Kartini Kartono), Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno, 1996, *Metodologi Research*, (Jilid 3), Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Analisis Butir Untuk Instrumen*, Yogyakarta: Andi offset
- Muhaimin, 2003, Penyiapan Ulul Albab, Pendidikan Alternatif masa Depan, *el-Hikmah, Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah*, Vol.1 No.1, 20
- Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahmat, Jalaludin, 1986, *Islam Alternatif, Ceramah-ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan
- Saefudin, Ahmad Mukhlis, dkk, 1987, *Deseekularisasi Pemikiran, Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan
- Suprayogo, Imam 2004, *Tarbiyah Ulul Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Suryabrata, Sumadi, 1990, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali
- Syihab, Quraisy, 1993, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan
- Yuniarti, 2003, Perilaku Seksual pra-nikah pada mahasiswa UIN Malang, *Skripsi*, Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang